

# ANALISIS KESESUAIAN INSTRUMEN EVALUASI DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMA KELAS X DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA

Yeni Witdianti

**How to cite :** Witdianti, Yeni., 2022. ANALISIS KESESUAIAN INSTRUMEN EVALUASI DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMA KELAS X DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA. Journal of Language Learning and Research . 4(1). 52-61. <https://doi.org/10.22236/jollar.v5i1.7915>

To link to this article: <https://doi.org/10.22236/jollar.v5i1.7915>



©2022. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](#).



Published Online on 20 Juni 2022



[Submit your paper to this journal](#)



CrossMark

[View Crossmark data](#)

---



# ANALISIS KESESUAIAN INSTRUMEN EVALUASI DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMA KELAS X DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA

Yeni Witdianti

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Email : [Yeni.witdianti@uhamka.ac.id](mailto:Yeni.witdianti@uhamka.ac.id)

**Received:** 20 Maret 2022

**Accepted:** 5 Mei 2022

**Published:** 20 Juni 2022

## Abstrak

Artikel ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian instrumen evaluasi buku teks bahasa Indonesia SMA kelas X terbitan Tiga Serangkai dengan perkembangan kognitif siswa. Objek penelitian ini adalah instrumen evaluasi berbentuk tes esai (uraian) yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia (BTBI) SMA kelas X berjumlah 60 butir soal. Teknik analisis yang digunakan adalah prosedur observasi yaitu (1) mengidentifikasi objek penelitian, (2) menjelaskan berbagai jenis data yang telah dikumpulkan, dan (3) membahas data hasil penelitian. Hasil pengumpulan data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan data persentase. Berdasarkan analisis 3 karakteristik perkembangan kognitif siswa terhadap 60 butir soal uraian diperoleh 41, 67% berpikir abstrak, 20% kemampuan berpikir sistematis, dan 38, 33% kemampuan berpikir eksperimentasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen evaluasi yang ada dalam buku teks bahasa Indonesia SMA kelas X terbitan Tiga Serangkai sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.

**Kata kunci:** Instrumen evaluasi, buku teks perkembangan kognitif siswa

## Abstract

*This article is a descriptive study that aims to determine the suitability of the evaluation instrument for the class X Indonesian language textbook evaluation, published by Tiga Serangkai, with the cognitive development of students. The object of this research is an evaluation instrument in the form of an essay test (description) contained in the Indonesian language textbook (BTBI) class X SMA totaling 60 items. The analysis technique used is the observation procedure, namely (1) identifying the object of research, (2) explaining the various types of data that have been collected, and (3) discussing the research data. The results of data collection in this study were analyzed using descriptive analysis with percentage data. Based on the analysis of 3 characteristics of students' cognitive development on the 60 item descriptions obtained 41, 67% abstract thinking, 20% systematic thinking ability, and 38, 33% experimental thinking ability. Thus it can be concluded that the evaluation instrument in the Indonesian textbook for SMA class X, published by Tiga Serangkai, is in accordance with the cognitive development of the students.*

**Keywords:** *evaluation instrument, students' cognitive development textbook*



2022. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## 1. PENDAHULUAN

Instrument evaluasi menjadi salah satu media utama yang dijadikan oleh guru sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Ada bermacam-macam instrumen evaluasi atau alat evaluasi dalam dunia pendidikan yang digunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan siswa. Salah satu instrumen atau alat evaluasi yang biasa digunakan di sekolah untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah adalah jenis instrumen tes. Adapun tes menurut (Soenardi Djiwandono, 2011) adalah sebuah alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kompetensi siswa. Jenis tes berdasarkan cara perskoran diantaranya tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif (*objective test*) diantaranya adalah tes menjodohkan (*matching test*), tes benar salah (*true-false test*), dan tes pilihan ganda (*multiple-choice test*). Tes Subjektif diantaranya ada tes esai, tes dengan pertanyaan menggunakan kata tanya, tes dengan pertanyaan jawaban pendek, dan tes melengkapi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis tes subjektif yaitu tes esai atau yang biasa disebut dengan tes uraian.

Tes subjektif atau yang biasa disebut dengan tes uraian adalah tes yang pertanyaannya membutuhkan jawaban uraian, baik uraian secara bebas maupun uraian secara terbatas. Tes bentuk uraian ini dapat ditemukan di dalam buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran adalah buku yang dirancang, dipersiapkan, dan disusun oleh para pakar dalam bidangnya serta dilengkapi dengan sarana pengajaran yang sesuai untuk digunakan di dalam kelas (HG Tarigan; Bacon, 2009). Buku teks sendiri memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar dan penyampaian materi dalam kurikulum mata pelajaran tertentu sehingga menjadi bagian sentral dalam suatu sistem pendidikan. Bahkan buku teks memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, meskipun hal ini bergantung juga pada stimulus yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajarannya.

Buku teks yang baik memiliki kriteria tertentu atau standar tertentu, salah satunya adalah kesesuaiannya dengan perkembangan kognitif siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Masnur Muslich; Chambliss; Calfee, 2010) bahwa buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. Buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat standar komponen kelayakan. Salah satu standar kelayakannya adalah dari segi bahasa; bahasa yang digunakan dalam buku teks harus lugas (apa adanya); komunikatif; diaologis dan interaktif; kesesuaian dengan perkembangan peserta didik; kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia; dan konsistensi dalam penggunaan istilah, simbol, dan ikon (BNSP, 2010). Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian instrument evaluasi yang ada dalam buku teks bahasa Indonesia SMA kelas X terbitan Tiga Serangkai dengan perkembangan kognitif siswa Jean Piaget.

Jean Piaget mengemukakan bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui siswa, sebab konsep berpikir anak-anak dengan remaja maupun dewasa tentu berbeda, sehingga materi atau strategi yang akan digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan tingkat berpikirnya (Hamzah B Uno, 2006). Sedangkan teori yang meneliti dan mengkaji mengenai proses kognitif disebut teori kognitif. Kognitif merupakan kemampuan yang berpusat di otak dan berfungsi untuk menerima, mengolah, dan menginterpretasikan pengetahuan-pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak melalui interaksinya dengan lingkungan. Melalui kognitif ini anak akan mampu menggunakan cara berpikirnya dan mengerti akan objek-objek, pengalaman, dan pengetahuan yang diperolehnya dalam hidupnya. Piaget membagi skema yang digunakan anak untuk memahami dunianya melalui empat periode utama yang berkorelasi dengan dan semakin canggih seiring pertambahan usia, yaitu: sensorimotor, praoperasi, operasi konkret, dan operasi formal. Berdasarkan tahapan perkembangan usianya siswa SMA kelas X masuk pada periode operasi formal. Karakteristik pada tahap ini adalah si anak mampu berpikir secara abstrak, menalar secara sistematis, dan memiliki kemampuan untuk bereksperimen.

Analisis secara komprehensif tentang kualitas buku teks beserta instrumen evaluasi yang terdapat di dalamnya sejauh ini belum banyak dilakukan, terutama yang berkaitan dengan instrumen evaluasi yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak dalam buku teks. Beberapa analisis tentang kesesuaian instrument evaluasi dengan perkembangan kognitif siswa masih bersifat parsial dan hanya berkenaan dengan salah satu materi ajar dalam bahasa Indonesia. Misalnya, *Pengembangan Instrumen Pengetahuan (Kognitif) Berbasis HOTS pada Materi Teks Anekdote Kelas X SMA Negeri 1 Tanjungtiram*, (Matondang, 2019). *Analisis Kesesuaian Buku Teks Kelas VI Dengan Perkembangan Psikologi Siswa*, (Ade Mukhlis Supandi, 2018). *Analisis Kesesuaian Antara Instrumen Evaluasi Formatif dengan Tujuan Kognitif Pembelajaran Biologi di SMP Watansoppeng*, (Hamka Lodang dan Nur Afni Suraya Bara, 2012)

Analisis yang bersifat menyeluruh pada instrumen evaluasi yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia penting dilakukan. Hal ini mengingat buku teks memegang peranan penting dan strategis karena berfungsi sebagai buku acuan wajib yang digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (BNSP, 2010)

## **2. METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah observasi. (Creswell, 2014) mengemukakan bahwa prosedur penelitian dengan teknik analisis observasi dapat dilakukan dengan cara: (1) mengidentifikasi objek penelitian, (2) menjelaskan berbagai jenis data yang telah dikumpulkan, dan (3) membahas data hasil penelitian. Pengidentifikasian objek penelitian dilakukan dengan cara mengoding berbagai data tentang indikator perkembangan kognitif siswa, yaitu dengan cara menelaah kata-kata operasional yang digunakan serta bentuk tagihan atau

kompetensi yang akan diukur. Hasil pengumpulan data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan data persentase.

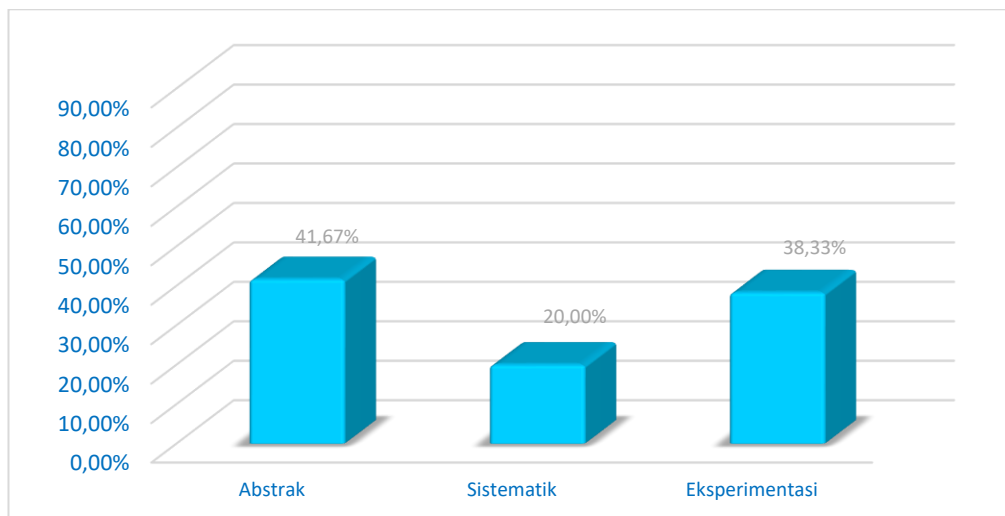
Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks bahasa Indonesia (BTBI) SMA kelas X seri Platinum, edisi revisi terbaru kurikulum 2013, tahun terbit 2018. Penulis Sri Suwarni dan Yayat Nurhayat. Penerbit PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Solo. Jumlah instrument evaluasi yang diteliti berjumlah 60 butir tes essay (uraian).

### **3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Identifikasi kesesuaian instrument evaluasi dalam buku teks bahasa Indonesia dengan perkembangan kognitif anak mengacu pada skema tahapan Piaget. Kognitif merupakan kemampuan yang berpusat di otak ini berfungsi untuk menerima, mengolah, dan menginterpretasikan pengetahuan-pengetahuan dan pengalaman-pengalaman serta pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak melalui interaksinya dengan lingkungan. Melalui kognitif ini anak akan mampu menggunakan cara berpikirnya dan mengerti akan objek-objek, pengalaman, dan pengetahuan yang diperolehnya dalam hidupnya. Piaget mengemukakan bahwa sejak usia balita, seseorang telah memiliki kemampuan tertentu untuk menghadapi objek-objek yang ada di sekitarnya.

Kemampuan ini masih sangat sederhana, yakni dalam bentuk kemampuan sensor motorik. Dalam memahami dunia mereka secara aktif, anak-anak menggunakan skema, asimilasi, akomodasi, organisasi dan equilibrasi (John W. Santrock, 2009). Dengan kemampuan inilah balita akan mengeksplorasi lingkungannya dan menjadikannya dasar bagi pengetahuan tentang dunia yang akan dia peroleh kemudian, serta akan berubah menjadi kemampuan-kemampuan yang lebih maju dan rumit. Skema tahapan perkembangan tersebut meliputi; tahapan sensorimotor dengan perkiraan usia 0 – 2 tahun, tahapan pra-operasi perkiraan usia 2 – 7 tahun, operasi kongkrit dengan perkiraan usia 7 – 11 tahun, operasi formal dengan perkiraan usia yaitu 11 tahun – hingga dewasa. Siswa kelas X memiliki rata-rata usia 13 -15 tahun.

Hal ini tentunya sudah melampaui tahap paling akhir periode perkembangan kognitif dalam teori Piaget yaitu tahap berpikir operasi formal. Pada tahap ini mulai dialami anak dalam usia 11 tahun dan terus berlanjut sampai dewasa. Karakteristik pada tahap ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak, sistematis, dan sudah mampu bereksperimen atau melakukan sebuah ujicoba. Karakteristik berpikir abstrak adalah siswa sudah memiliki kemampuan untuk memproses sebuah informasi yang berkaitan dengan objek, prinsip, dan konsep-konsep, yang secara fisik tidak dapat dimunculkan. Adapun karakteristik sistematis adalah siswa sudah memiliki suatu bentuk usaha untuk menguraikan dan merumuskan suatu hal dalam konteks hubungan yang logis serta teratur sehingga membentuk sistem secara menyeluruh yang berurutan/runtun. Sedangkan karakteristik eksperimentasi adalah siswa sudah mampu menemukan suatu hal yang mendasari penemuan dan teknik awal sebuah konsep baru yang kemudian berusaha untuk mencoba menirunya. Berdasarkan landasan tersebut diperoleh data sebagai berikut.



**Gambar 1:** Grafik Kesesuaian Instrumen Evaluasi dengan Perkembangan Kognitif Siswa

Jumlah instrumen evaluasi pada buku teks bahasa Indonesia yang dianalisis adalah sebanyak 60 butir soal berjenis tes esai atau uraian. Tes esai atau uraian tersebut tersebar merata pada semester I dan semester II yang masing-masing berjumlah 30 butir soal. Adapun temuan karakteristik perkembangan kognitif

kemampuan berpikir abstrak berjumlah 25 soal, kemampuan berpikir sistematis 12 soal, dan kemampuan berpikir eksperimentasi 23 soal.

Berikut ini beberapa instrument evaluasi yang berkategori kemampuan berpikir abstrak.

- Kembangkan kerangka karangan tersebut menjadi teks anekdot yang lengkap komponen strukturnya! (Soal no. 20, hlm. 84)
- Tuliskan contoh pernyataan pendapat (mosi) dari sudut pandang tertentu atas isu dampak internet bagi kehidupan remaja! (Soal no. 44, hlm. 190)
- Buatlah sebuah puisi bertema *Fenomena Gadget* dengan menggunakan diksi dan majas yang tepat. Berilah judul yang menarik! (Soal no. 55, hlm. 246)

Soal nomor 20 merupakan instrument evaluasi yang berkategori kemampuan berpikir abstrak karena instruksi soal pada nomor 20 meminta siswa memproses sebuah informasi yang berkaitan dengan objek, prinsip, dan konsep-konsep, yang secara fisik belum dimunculkan, hanya kerangka karangan atau garis-garis besarnya saja.

Begitu juga dengan soal nomor 44 dan soal nomor 55. Kedua soal tersebut menginstruksikan hal yang sama yaitu meminta siswa untuk memproses sebuah informasi yang berkaitan dengan internet atau *gadget* yang kemudian diminta untuk mengembangkan sebuah pendapat (mosi) terkait isu dampak internet bagi kehidupan remaja (soal no. 44) dan soal nomor 44 siswa diminta untuk membuat sebuah puisi bertema *Fenomena Gadget* dengan syarat menggunakan diksi atau majas yang tepat.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ditemukan 12 soal yang mengandung karakteristik berpikir sistematis dari 60 soal esai atau uraian. Adapun contoh cuplikan soal yang mengandung karakteristik berpikir sistematis tersebut adalah sebagai berikut:



- Sebutkan dan jelaskan langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi! (Soal no. 11, hlm. 60)
- Sebutkan secara urut komponen-komponen yang membangun teks anekdot! Jelaskan pengertian masing-masing komponen tersebut! (Soal no. 17, hlm. 84)
- Mengapa membaca karya sastra dapat bermanfaat untuk kehidupan seseorang? Jelaskan jawaban kalian menjadi sebuah teks eksposisi yang ringkas namun mengandung pernyataan umum-argumentasi-penegasan ulang pendapat! (Soal no. 22, hlm. 125)

Soal nomor 11 merupakan instrument evaluasi yang berkategori kemampuan berpikir sistematis karena instruksi soal pada nomor 11 meminta siswa menyebutkan langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi. Menyebutkan *langkah-langkah* menulis teks laporan hasil observasi merupakan bagian yang meminta siswa untuk menguraikan dan merumuskan suatu hal dalam konteks hubungan yang logis serta teratur sehingga membentuk sistem secara menyeluruh yang berurutan/runtut yaitu menulis teks laporan hasil observasi sebagaimana bunyi instruksi soal tersebut.

Adapun soal nomor 17 sudah secara langsung menggunakan kata operasional yang menegaskan sistematis yaitu *sebutkan secara urut*. Kata urut menjadi kata kunci bahwa jawaban atau respon yang diharapkan dari siswa haruslah sistematis atau penataan susunan jawabannya harus berurutan dan runtut. Sedangkan pada soal nomor 22 merupakan instrumen evaluasi yang berkategori kemampuan berpikir sistematis karena instruksi soal pada nomor 22 meminta siswa untuk membuat teks eksposisi yang ringkas dan mengandung pernyataan umum-argumentasi-penegasan ulang pendapat. Ketiga komponen tersebut yakni *pernyataan umum-argumentasi-penegasan ulang pendapat* merupakan struktur teks eksposisi yang susunannya haruslah urut atau sistematis. Maka, secara tidak langsung soal nomor 22 secara otomatis merupakan instrument evaluasi berkategori kemampuan berpikir sistematis.

Temuan soal yang mengandung karakteristik berpikir eksperimentasi adalah sebanyak 23 soal dari 60 soal esai (uraian) yang diteliti. Contoh cuplikan soal yang mengandung karakteristik eksperimentasi adalah sebagai berikut:

- Buatlah sebuah paragraf yang mendeskripsikan tentang tumbuh-tumbuhan atau binatang. Terapkan beberapa indera untuk menghidupkan deskripsi yang kalian buat! (Soal no. 2, hlm. 28)
- Teks laporan hasil observasi sering menggunakan kalimat definisi. Buatlah tiga contoh kalimat definisi! (Soal no. 12, hlm. 60)
- Jelaskan persamaan dan perbedaan antara singkatan dan akronim! Berilah masing-masing dua contoh kalimat! (Soal no. 15, hlm. 60)

Ketiga contoh cuplikan soal di atas masuk dalam kategori instrument evaluasi yang mengandung karakteristik eksperimentasi karena ketiga soal di atas memiliki instruksi soal untuk membuat sebuah kalimat dan paragraf. Soal nomor 28 mengandung instruksi untuk membuat paragraf yang mendeskripsikan tentang tumbuh-tumbuhan atau binatang kemudian menerapkan beberapa indera untuk menghidupkan deskripsi. Soal nomor 12 mengintruksikan kepada siswa tiga contoh kalimat definisi. Sedangkan soal nomor 15 siswa diintruksikan untuk membuat dua contoh kalimat yang menjelaskan persamaan dan perbedaan antara akronim dan singkatan, yang diawali dengan menjelaskan konsep singkatan dan akronim.

Representasi instruksi membuat dan berilah merupakan salah satu karakteristik yang aspek eksperimentasi yaitu mencoba atau meniru sebuah konsep yang teknik awal atau konsepnya sudah dijelaskan atau dalam konteks ini sudah dijelaskan atau diterangkan oleh gurunya.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui, bahwa instrument yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X terbitan Tiga Serangkai Solo sudah sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Namun demikian, penyebarannya belum merata. Karakteristik berpikir abstrak sebanyak 41, 67%, karakteristik berpikir sistematis sebanyak 20%, dan karakteristik eksperimentasi sebanyak 38, 33%.

Pemerataan karakteristik perkembangan kognitif tahap operasi-formal perlu diupayakan karena setiap karakteristik tersebut memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam pengembangan kemampuan kognitif siswa. Semakin sering dihadapkan atau dilatih kemampuan berpikir siswa secara beragam, maka semakin

terampil pula kemampuan kognitif siswa dalam berpikir. Dengan demikian, ketika dihadapkan pada beragam persoalan, siswa akan dapat dengan mudah untuk mengatasainya. Hal ini sejalan dengan apa yang diutarakan oleh (Safi'i, I., Witdianti, Y., Tarmini, W., & Yanti, 2020; Gube & Lajoie, 2020), bahwa untuk berkembang dalam masyarakat yang berubah dengan cepat, para siswa harus mampu berpikir lebih fleksibel atau kompleks.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. (2010). *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods Approaches* ((Fourth Ed). United Kingdom: SAGE.
- Hamzah B Uno. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- HG Tarigan. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- John W. Santrock. (2009). *Psikologi Pendidikan (terjemahan)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Masnur Muslich. (2010). *Textbook Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mussen, P. H. (2005). *Perkembangan Anak dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Robert E Slavin. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT.Indeks.
- Rohana, F. dan M. M. (2015). Buku Teks Bahasa Indonesia SMP dan SMA Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014. *Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1).
- Safi'i, I., Witdianti, Y., Tarmini, W., & Yanti, P. G. (2020). HOTS Evaluation Instruments in Indonesian Language Textbooks. *Retorika*, 13(2), 376–386. <https://doi.org/10.26858/retorika.v13i2.13694>
- Sani, R. A. (2018). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.
- Soenardi Djiwandono. (2011). *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.